

PENINGKATAN EFISIENSI EKONOMI MELALUI EDUKASI PAJAK DAN AKUNTANSI UNTUK UMKM

Rizka Dwi Jayanti¹, Alan Smith Purba², Nur Alfiah Rezkiyanti³, Areta Nur Fatimah Azalia⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

rizkajayanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pengelolaan keuangan yang buruk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas CV Phobo Konveksi di Samarinda melalui pelatihan akuntansi dasar dan pemahaman perpajakan terkini. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam sistem pembukuan digital menggunakan *Accurate Online* serta sosialisasi tentang kebijakan perpajakan terbaru. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem pembukuan digital berhasil meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sosialisasi mengenai perpajakan, termasuk PPh Pasal 21 dan PPN, memberikan wawasan baru bagi karyawan, meningkatkan kepatuhan pajak, dan mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi sistem *Core Tax Administration System* (CTAS) yang baru. Dampak positif dari pengabdian ini tidak hanya terlihat pada kinerja internal CV Phobo Konveksi, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dengan meningkatkan produktivitas dan kepatuhan pajak. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi digital, dan meningkatkan daya saing di pasar. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membangun ekosistem pendukung yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan.

Kata kunci: UMKM, Edukasi Pajak, Edukasi Akuntansi, Ekonomi Kreatif

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara adalah mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing ekonomi, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan modal, kurangnya akses ke pasar dan teknologi, dan ketidakmampuan untuk mengelola bisnis. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pihak terkait telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pengembangan UMKM, termasuk memberikan bantuan modal dan pelatihan, meningkatkan akses ke pasar dan teknologi, dan mempermudah proses pendaftaran dan perizinan usaha (Tambunan, 2012).

Pengembangan UMKM di Indonesia memiliki banyak manfaat bagi generasi muda, termasuk peningkatan keterampilan dan kreativitas. UMKM dapat membantu para pemuda mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka melalui berwirausaha, yang dapat membantu mereka menghasilkan pendapatan sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran (Permana, 2017). Dengan bantuan dan program dari pemerintah dan sektor swasta, pemuda dapat lebih mudah mengakses pasar global melalui *platform e-commerce*. Peluang bisnis yang lebih besar dibuka dan potensi keuntungan meningkat, meningkatkan kemandirian ekonomi. Para pemuda dapat menjadi agen perubahan sosial dengan memiliki usaha sendiri; mereka dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan tidak tergantung pada lapangan kerja formal yang terbatas. Namun, di balik kontribusinya yang besar, mayoritas UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam aspek pencatatan atau pembukuan akuntansi dan kepatuhan perpajakan (Alan dan Niluh., 2023). Kurangnya pemahaman tentang tata kelola keuangan yang baik seringkali menyebabkan inefisiensi operasional, kesalahan penghitungan pajak, hingga hilangnya peluang pengembangan usaha. Selain itu, kendala yang masih sering dihadapi UMKM di Indonesia adalah minimnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan bisnisnya (Mahmud et al., 2023).

Efisiensi ekonomi menjadi kunci keberlanjutan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar. Secara teoretis, efisiensi dapat tercapai ketika pelaku usaha mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Namun dalam praktiknya, sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem pencatatan dan pembukuan yang memadai. Sebagian masih mengandalkan metode manual, bahkan sebagian lagi tidak melakukan pencatatan sama sekali. Menurut Habibah et al. (2021), rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan menjadi salah satu penyebabnya. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan mengakses pembiayaan, memaksimalkan insentif perpajakan, atau mengambil keputusan bisnis yang strategis.

Pelatihan dan pendampingan mengenai akuntansi dasar dan perpajakan merupakan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi UMKM. Studi sebelumnya oleh Suhanoro & Harirah (2023) membuktikan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi sederhana mengalami peningkatan produktivitas hingga 30%. Selain itu, pemahaman tentang insentif pajak (seperti PPh final UMKM 0,5%) dapat mengurangi beban fiskal dan meningkatkan likuiditas usaha. Namun, upaya edukasi ini seringkali terkendala oleh metode pelatihan yang kurang praktis, tidak berkelanjutan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan riil UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam penguasaan prinsip akuntansi dasar dan pemahaman regulasi perpajakan terkini, sekaligus mengoptimalkan efisiensi ekonomi melalui implementasi sistem pembukuan digital dan kebijakan perpajakan terbaru. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menciptakan ekosistem pendukung berkelanjutan melalui kolaborasi strategis antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha, sehingga terwujud mekanisme pendampingan yang berkesinambungan bagi pengembangan UMKM.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada CV Phobo Konveksi yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur pada bulan Februari hingga Maret tahun 2025. Metode pengabdian dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi, serta pendampingan kepada pelaku usaha. Tujuan dari pengabdian ini ditujukan pada dua hal yaitu, Pelatihan dan Pendampingan atas Pembukuan Digital CV dan juga Sosialisasi atas Kebijakan Perpajakan. Pengabdian tentang sistem pembukuan digital dan penerapan peraturan perpajakan yang berlaku, penulis akan menyelenggarakan sosialisasi berupa *workshop* dan pelatihan kepada pengelola dan

karyawan CV Phobo Konveksi. Materi sosialisasi akan mencakup prinsip dasar akuntansi, prinsip dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur menggunakan aplikasi akuntansi, serta cara menyusun laporan keuangan yang transparan. Selain itu, tim pengabdian juga akan melakukan sosialisasi secara rinci tentang kewajiban perpajakan yang berlaku, seperti penerapan PPN dan PPh, dan juga penjelasan terkait sistem CTAS yang telah diterapkan per 1 Januari 2025.



3. HASIL

Tim Pengabdian melakukan pengabdian kepada CV Phobo Konveksi sepanjang masa periode pengabdian, yaitu dari bulan Februari hingga Maret. Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, didapat hasil sebagai berikut:

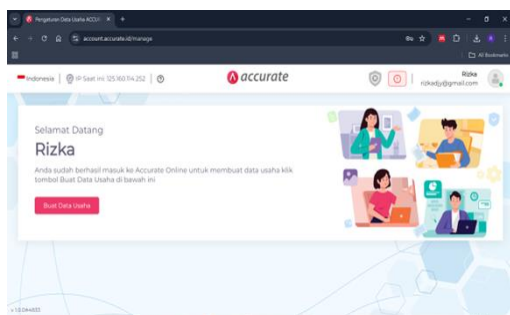
a. Pelatihan dan Pendampingan dalam Pembukuan Digital UMKM

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi mendalam dengan CV Phobo Konveksi di Samarinda. Observasi tim pengabdian mengungkapkan bahwa perusahaan masih mengandalkan sistem pembukuan manual berbasis Microsoft Excel dengan berbagai keterbatasan, mulai dari proses input data yang memakan waktu, kerentanan terhadap kesalahan *human error*, hingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur. Padahal, bisnis konveksi dengan volume transaksi harian yang cukup tinggi membutuhkan sistem pencatatan yang lebih efisien dan akurat. Merespons tantangan tersebut, tim pengabdian merancang program pendampingan khusus yang berfokus pada implementasi *Accurate Online* sebagai solusi pembukuan digital. Program ini dirancang secara komprehensif meliputi pelatihan migrasi data, optimalisasi fitur *software*, hingga penyusunan laporan keuangan standar. Melalui pendampingan intensif selama periode Februari hingga Maret 2025, diharapkan terjadi transformasi signifikan dalam sistem akuntansi perusahaan dari yang semula manual menjadi berbasis digital sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, sekaligus menyediakan data keuangan real-time yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis. Dampak jangka panjang yang diharapkan melampaui sekadar peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga mencakup perubahan *mindset* pengelola keuangan perusahaan dalam mengadopsi teknologi digital serta penyiapan infrastruktur untuk pengembangan sistem ERP di masa depan. Program ini sekaligus menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan CV Phobo Konveksi menghadapi era digitalisasi akuntansi yang semakin berkembang.

b. Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terbaru

Tujuan sosialisasi kebijakan pajak kepada CV Phobo Konveksi adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab pajak dan mendukung kepatuhan administrasi pajak perusahaan. Terdapat tiga topik utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini. Pertama, penjelasan tentang Pasal 21 Pajak Penghasilan (PPh), terutama yang berkaitan dengan penggunaan Tarif Efektif Rata-Rata (TER). Penjelasan ini diberikan untuk memastikan bahwa perusahaan memahami metode penghitungan PPh Pasal 21 yang lebih sederhana dan akurat untuk memotong pajak karyawan berdasarkan pendapatan mereka. Dengan metode ini, bisnis diharapkan dapat mematuhi peraturan yang berlaku sambil mengurangi kesalahan pelaporan pajak. Kedua, sosialisasi juga membahas Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Ini mencakup konsep-konsep dasar, metode penghitungan, dan prosedur pelaporan. Penekanan diberikan pada langkah-langkah pelaporan rutin, yang mencakup tanggung jawab perusahaan

untuk menerbitkan faktur pajak dan melaporkannya melalui sistem perpajakan yang tersedia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi pelaporan PPN dan mengurangi kemungkinan kesalahan administratif. Ketiga, menjelaskan rincian tentang sistem baru yang disebut dengan *Core Tax Administration System* (CTAS). Sistem ini sudah digunakan secara nasional mulai 1 Januari 2025. CTAS adalah sistem administrasi pajak berbasis teknologi yang dimaksudkan untuk menyederhanakan, memodernisasi, dan meningkatkan efisiensi proses perpajakan bagi wajib pajak dan otoritas pajak. Dengan mengetahui fitur utama CTAS, seperti kemudahan akses, integrasi data, dan peningkatan keamanan sistem, CV Phobo Konveksi dapat mempersiapkan langkah-langkah adaptasi, seperti pelatihan karyawan yang relevan dan penyesuaian sistem internal. Dengan melakukan sosialisasi ini, CV Phobo Konveksi diharapkan lebih memahami dan menerapkan undang-undang pajak. Diharapkan juga bahwa sosialisasi ini akan membantu perusahaan mempersiapkan diri untuk mengantisipasi perubahan kebijakan dan kemajuan teknologi dalam administrasi perpajakan yang terus berkembang.



Gambar 1. Tampilan Awal Accurate Online



Gambar 2. Wawancara dengan Pemilik CV Phobo Konveksi



Gambar 3. Wawancara dengan Karyawan CV Phobo Konveksi



Gambar 4. Foto Bersama dengan Pemilik dan Karyawan CV Phobo Konveksi

4. PEMBAHASAN

a. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan daya saing usaha kecil dan menengah. Dalam konteks CV Phobo Konveksi, pendampingan ini mencakup beberapa aspek kunci yang sangat penting bagi keberhasilan usaha. Salah satunya adalah pelatihan teknologi, di mana implementasi *Accurate Online* sebagai sistem pembukuan digital memberikan pelatihan mendalam kepada karyawan tentang cara penggunaan perangkat lunak tersebut. Dengan pelatihan ini, karyawan dilatih untuk menyusun laporan keuangan dengan cepat dan akurat, keterampilan yang sangat vital dalam pengelolaan keuangan yang efisien. Selain itu, pendampingan juga mencakup sosialisasi perpajakan, yang meliputi pemahaman

tentang PPh Pasal 21 dan PPN. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa semua karyawan memahami kewajiban perpajakan mereka dan cara pelaporan yang benar, sehingga dapat menghindari kesalahan yang dapat berakibat pada sanksi hukum dan meningkatkan kepatuhan perpajakan perusahaan.

b. Dampak terhadap Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengelola sumber daya secara efektif. Pendampingan yang diberikan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, terutama dalam aspek transformasi sistem pembukuan. Penggunaan sistem digital meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pencatatan manual. Selain itu, dengan sistem yang lebih terstruktur, kesalahan pencatatan yang sering terjadi akibat metode manual dapat diminimalisir, menjaga integritas data keuangan.

Di sisi lain, peningkatan pemahaman pajak juga menjadi faktor penting. Pelatihan tentang tarif pajak dan cara penghitungan yang benar membantu karyawan untuk melakukan penghitungan pajak dengan lebih tepat, dan mendorong kedisiplinan pelaporan yang mengurangi risiko sanksi dari otoritas pajak. Terakhir, kesiapan menghadapi modernisasi menjadi lebih nyata dengan pengetahuan tentang *Core Tax Administration System* (CTAS) yang diterapkan pada 2025. Hal ini memungkinkan UMKM untuk bersiap menghadapi perubahan, sehingga mereka tidak tertinggal dalam persaingan dan dapat terus berkembang di era yang semakin kompetitif.

c. Dampak terhadap Perekonomian

Pendampingan UMKM tidak hanya berdampak pada kinerja internal perusahaan, tetapi juga pada perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan efisiensi dan produktivitas menjadi salah satu hasil utama dari pendampingan ini. Dengan optimalisasi proses bisnis, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Selain itu, UMKM yang efisien memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar, baik lokal maupun internasional, sehingga meningkatkan daya saing mereka.

Di sisi lain, kepatuhan perpajakan juga memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Dengan meningkatnya kepatuhan pajak, UMKM berkontribusi pada pendapatan negara, yang sangat penting untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Lingkungan bisnis yang patuh pajak juga menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak positif ini berlanjut dengan peningkatan kualitas hidup, di mana keberhasilan UMKM dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan berdampak positif pada kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar. Selain itu, UMKM yang kuat menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis lokal lainnya, memperkuat ekosistem ekonomi secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mentransformasi sistem pembukuan dan kepatuhan perpajakan CV Phobo Konveksi melalui implementasi solusi digital yang komprehensif. Melalui pelatihan *Accurate Online*, perusahaan kini mampu menyusun laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur, sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi akibat metode manual. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman karyawan mengenai pemanfaatan fitur-fitur penting dalam *Accurate Online*. Dalam aspek perpajakan, sosialisasi terkait PPh Pasal 21 dengan Tarif Efektif Rata-Rata (TER), pelaporan PPN, dan implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS)

telah memberikan wawasan baru bagi perusahaan. CV Phobo Konveksi kini lebih memahami metode penghitungan pajak, tata cara pelaporan, serta persiapan yang diperlukan untuk mengadopsi sistem CTAS yang sudah berlaku sejak 1 Januari 2025. Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan efisiensi pencatatan keuangan, kedisiplinan dalam pelaporan pajak, serta kesiapan perusahaan menghadapi modernisasi sistem administrasi perpajakan. Dengan implementasi hasil pelatihan dan sosialisasi ini, CV Phobo Konveksi diharapkan dapat mengelola keuangannya secara lebih profesional, transparan, dan efisien, serta mematuhi perkembangan kebijakan perpajakan yang terus berkembang. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perusahaan, baik dalam meningkatkan kinerja internal maupun kepatuhan eksternal terhadap regulasi perpajakan.

6. SARAN

UMKM perlu fokus pada inovasi produk dan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing. Dengan melakukan riset pasar, UMKM dapat mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, penggunaan media sosial dan strategi pemasaran digital akan membantu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas merek.

Selain itu, penting bagi UMKM untuk membangun kemitraan strategis dan mencari sumber pendanaan alternatif. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan perusahaan besar dapat membuka akses ke sumber daya yang lebih baik. Selanjutnya, UMKM harus mempertimbangkan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan citra mereka di mata konsumen, serta berinvestasi dalam pengembangan keterampilan tenaga kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

7. REFERENSI

- Alan, P., & Ni Luh, S. (2023). Penghindaran pajak (tax avoidance) dan corporate social responsibility: literatur review sebelum dan sesudah tax amnesty. *Inovasi: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 19
- Fikri, M., Suryantara, A., & Waskito, I. (2021). Sosialisasi dan pelatihan perpajakan bagi masyarakat dan UMKM. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.36312/Linov.V6i2.574>
- Habibah, H., Margie, L., Pratiwi, A., Afridayani, A., & Ridwan, M. (2021). Pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan pada UMKM Ratengan. *Jurnal Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Mahmud, M., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., & Hidayat, M. (2024). Penguatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan bisnis berbasis aplikasi. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167>
- Suhantoro, & Harirah. (2023). Pengaruh Penerapan Pembukuan Akuntansi Sederhana terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep). *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 7(2).
- Tambunan, T. (2012). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.